

Pengembangan *E-Modul* Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam

Hidayati Azkiya, M. Tamrin*, Arlina Yuza, dan Ade Sri Madona

Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

Jl. Bagindo Aziz Chan Jl. By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tengah, Kota Padang,
Sumatera Barat 25586, Indonesia

Email: hidayatiazkiya@bunghatta.ac.id; m.tamrin@bunghatta.ac.id*;
arlinayuza@bunghatta.ac.id; adesrimadona@bunghatta.ac.id

Abstract: This study aims to explain the validity and practicality of e-modules based on values of multicultural education in Islamic elementary schools. This type of research is research and development using the 4-D development model, namely define, design, development, and disseminate. The research instrument included validation sheets by 3 expert lecturers, namely material experts, design experts, linguists, and questionnaires for the response of educators and students. This study found that the aspects of e-module e-module content feasibility and integration based on multicultural education values in the assessment of material expert lecturers were very valid. The presentation and graphical components of the e-module in the view of design expert lecturers are very feasible to use. Assessments from linguist lecturers covering linguistic aspects of the e-module based on multicultural education values are very valid. Overall, the assessment of expert lecturers has very good feasibility. The practicality of e-modules based on the values of multicultural education in Islamic elementary schools by educators and students is observed to be very practical. This study concluded that the development of e-modules based on the values of multicultural education in Islamic elementary schools is very appropriate for use in the learning process. It is suggested to be able to develop learning e-modules based on character education values in other materials in Islamic elementary schools.

Keywords: *e-modules*, multicultural education values, primary school.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan validitas dan praktikalitas e-modul berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah dasar Islam. Jenis penelitian ini adalah *research and development* dengan menggunakan model pengembangan 4-D yaitu *define, design, development, dan disseminate*. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi oleh 3 orang dosen ahli yaitu ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, dan angket respon pendidik dan peserta didik. Penelitian ini menghasilkan bahwa aspek kelayakan isi dan keterpaduan e-modul berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural dalam penilaian dosen ahli materi adalah sangat valid. Komponen penyajian dan kegrafisan e-modul dalam pandangan dosen ahli desain sangat layak dipergunakan. Penilaian dari dosen ahli bahasa meliputi aspek kebahasaan pada e-modul berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural adalah sangat valid. Secara keseluruhan dari penilaian dosen ahli memiliki kelayakan yang sangat baik. Praktikalitas e-modul berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah dasar Islam oleh pendidik dan peserta didik diamati sangat praktis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan e-modul berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah dasar Islam sangat layak digunakan dalam

proses pembelajaran. Disarankan untuk dapat mengembangkan e-modul pembelajaran berbasis *nilai-nilai pendidikan karakter* pada materi lainnya di sekolah dasar Islam.

Kata Kunci: e-modul, nilai-nilai pendidikan multikultural, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, karena dari adanya pendidikan tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara utuh. Kurangnya sumber daya manusia secara akademik, maka untuk mengarasinya diperlukan peningkatan dalam pendidikan.

Pendidikan yang baik dan berkualitas menjadi tolak ukur kualitas sumber daya manusia. Suatu bangsa yang sudah maju sudah pasti memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya ditandai dengan pendidikan yang sudah mampu membentuk watak setiap individu menjadi lebih baik. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sisdiknas yaitu pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Syamsuriyanti & Sukirno, 2018).

Pendidikan yang sangat berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru yang mampu menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya kemajuan teknologi tersebut dapat memberikan kemudahan bagi guru dan juga siswa dalam menggunakan dan mengakses sumber belajar dan pembelajaran dengan menggunakan TIK untuk menjangkau tujuan yang lebih baik. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran dan

meningkatkan kinerja pemelajar dalam belajar dan pembelajaran (Rahmadi, Khaerudin, & Kustandi, 2017).

Seiringnya dengan kemajuan teknologi tersebut, guru juga harus dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal tersebut sependapat dengan Alfiriani dan Hutabri (2017) mengatakan upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensinya adalah dengan merancang berbagai macam gaya belajar, media dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru harus merancang kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin agar menjadi bermakna. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang oleh guru sebaik mungkin agar terjadinya proses atau kegiatan belajar pada siswa. Sebagai seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, dimana siswa mudah memahami sebuah konsep yang dipelajari. Hal yang sama di kemukakan juga oleh Pujiastuti, Kawuryan, dan Ambarwati (2017) ia mengatakan bahwa pembelajaran yang menghubungkan situasi nyata, dimana guru menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan disekitar peserta akan menyebabkan pembelajaran lebih bermakna, karena dengan pengalaman langsung siswa akan mudah memahami konsep yang dipelajari dan

menghubungkannya dengan konsep yang sudah dipahami. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, karna guru memiliki peran yang sangat besar dikelas seperti memperkaya pengetahuan peserta didik Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sistem Pendidikan Nasional (SPN) di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum, dalam rangka menghadapi berbagai tantangan yang timbul seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu pemerintah menilai perlu melakukan pengembangan terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum baru yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi yang dapat membekali peserta didik dengan sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai tambah pendidikan maka perlu kita mengacu dan berpedoman dengan kurikulum agar tujuan yang di capai sesuai kualitas pendidikan semestinya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru sehingga guru belum menguasai dengan baik, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang didalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang

digabungkan menjadi sebuah tema (Tamrin, 2017). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pengertian lain Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Azkiya, 2019).

Pada saat ini, pendidikan merupakan pembelajaran untuk pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang baik sesuai dengan moral kehidupan bermasyarakat yang biasa diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya dengan melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian (Azkiya, 2021). Pendidikan yang ada di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2017 bahwa pembelajaran dilakukan dengan adanya tema yaitu mengabungkan beberapa mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, Pkn, dan Matematika dalam satu Tema.

Penelitian dengan menerapkan e-modul tema 4 berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural yang akan dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Bungo Pasang ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan variasi dalam mengajar kepada guru dengan menggunakan e-modul yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar siswa. Dari e-modul tersebut diharapkan siswa juga dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan multicultural dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan masyarakat.

Alasan peneliti memilih e-modul tema 4 berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural karena e-modul merupakan

bahan ajar yang efektif dapat digunakan saat pembelajaran daring dan luring dan nilai yan terkandung di dalamnya dapat mencerdaskan dan mengubah akhlak siswa dalam berbagai bidang ilmu yang terangkum dalam satu tema.

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya. Manfaat penelitian bagi dosen: Dapat membantu dosen dalam proses pembelajaran dengan cukup memberikan penjelasan materi lanjutan dari masing-masing materi yang akan disajikan selama perkuliahan, karena materi dasar sudah dijelaskan pada e-modul. Manfaat penelitian bagi mahasiswa: Mempermudah mahasiswa dalam mempelajari konsep dasar dari masing-masing materi yang akan disajikan selama perkuliahan, dan mempermudah akses bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran karena dapat lebih dahulu mempelajari materi yang akan dijelaskan, begitu juga dengan mengulang kembali pembelajaran yang telah dijelaskan (Elvarita, Tuti dan Santoso, 2020).

Maka dari itu, guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan dapat memancing pemahaman siswa dengan berbagai media dan bahan ajar yang telah disediakan guru untuk mendukung pembelajaran secara tematik terutama di sekolah dasar. Salah satu bahan ajar yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan e-modul. Maka fokus penelitian ini adalah pengembangan e-modul dalam berbaisis nilai-nilai pendidikan multiKultural di sekolah dasar Islam.

KONSEP TEORI

Berdasarkan kurikulum 2013 tersebut, salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah e-modul. E-modul elektronik (e-modul) merupakan “pengembangan e-modul cetak dalam bentuk digital yang banyak mengadaptasi dari e-modul cetak”. Menurut Kuncahyono salah satu media yang efektif, efisien, dan mengutamakan kemandirian siswa adalah e-modul (Kuncahyono, 2019). Modul elektronik (e-Modul) merupakan pengembangan modul cetak dalam bentuk digital yang banyak mengadaptasi dari modul cetak. Menurut Suarsana dan Mahayukti (2013) modul merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan dapat menunjang keefektifan proses pembelajaran. *Technologies can function as transformation tools for teachers, students, and other educational stakeholders to be active users of educational technology* (Muhaimin et al, 2019). Materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk e-modul dapat mendukung proses pembelajaran yang optimal. E-modul yang dikembangkan menggunakan aplikasi 3D Page Flip Professional. Modul yang dihasilkan berefek tiga dimensi, menjadikan tampilan modul menjadi lebih menarik. Pada aplikasi ini menyediakan menu tambahan seperti animasi, gambar, musik, vidio, audiovisual, dan lain-lain.

E-module secara etimologis terdiri dari dua kata, yakni singkatan “e” atau “electronic” dan “module”. Simarmata (2017: 96) menyebut bahwa modul adalah satuan kegiatan belajar terencana yang didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu dengan cara pengorganisasian materi pelajaran yang disesuaikan dengan pribadi individu itu sendiri sehingga dapat

memaksimalkan kemampuan intelektualnya. Modul dirancang secara khusus dan jelas berdasarkan kecepatan pemahaman masing-masing siswa, sehingga mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Seiring dengan perkembangan IPTEK saat ini mulai terjadi transisi dari media cetak menjadi media digital. Modul pembelajaran juga mengalami transformasi dalam hal penyajiannya ke bentuk elektronik, yang dikenal sebagai modul elektronik (e-modul).

Menurut Depdiknas tujuan menggunakan e-modul untuk memfasilitasi siswa dalam belajarnya, baik secara mandiri maupun konvensional (Kuncahyono, 2018). Bahan ajar e-modul dilengkapi petunjuk untuk belajar mandiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Manfaat penggunaan e-modul sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran antara lain, dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut (Wahyudi, 2019). E-modul elektronik (e-modul) merupakan “pengembangan e-modul cetak dalam bentuk digital yang banyak mengadaptasi dari e-modul cetak” (N.Imansari, 2017). Menurut Kuncahyono (2019:129), salah satu media yang efektif, efisien, dan mengutamakan kemandirian siswa adalah e-modul.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa manfaat e-modul bagi siswa dan Dosen yaitu saling membutuhkan satu sama lain. Bagi peserta didik e-modul bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dirinya dalam belajar sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajarnya sedangkan manfaat bagi pendidik dapat

dijadikan salah satu bahan ajar terbaik untuk meningkatkan pemahaman dari peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik tersebut. E-modul berfungsi untuk mempermudah pembelajaran.

Modul elektronik dapat menampilkan teks, gambar, animasi, dan video melalui piranti elektronik berupa komputer. Modul elektronik dapat mengurangi penggunaan kertas dalam proses pembelajarannya. Selain itu modul elektronik ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efisien dan efektif, serta interaktif. Keberadaan e-modul diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar baru bagi mahasiswa yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Imansari & ina, 2017).

Selain itu Menurut Daryanto (2013: 9) E-modul pembelajaran yang baik memiliki beberapa karakteristik yaitu self instruction, self contained, stand alone, adaptif dan user friendly. E-Modul pembelajaran yang baik harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. E-Modul pembelajaran dapat dikatakan adaptif jika E-modul tersebut sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fleksibel untuk digunakan. Sedangkan yang dimaksud karakteristik E-modul user friendly yaitu E-modul pembelajaran tersebut hendaknya bersahabat atau akrab dengan pemakainya. Setiap paparan dan instruksi yang terdapat pada E-modul bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya. Salah satu bentuk E-modul

pembelajaran yang user friendly yaitu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti serta menggunakan istilah-istilah yang umum digunakan. (Wulansari dkk, 2018).

kelebihan e-modul dibandingkan dengan modul cetak adalah sifatnya yang interaktif memudahkan dalam navigasi, memungkinkan menampilkan/memuat gambar, audio, video, dan animasi serta dilengkapi tes/kuis formatif yang memungkinkan umpan balik otomatis dengan segera. Keunggulan lain e-modul dalam proses pembelajaran terletak pada tahapan pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu orientasi peserta kuliah kepada masalah, mengorganisasi peserta kuliah untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Selain itu Kelebihan pada bahan ajar e-modul menurut (Elvarita, Tuti dan Santoso, 2020). yaitu desain tampilan yang disajikan dibuat semenarik mungkin, dan serapih mungkin untuk menarik minat dan antusias mahasiswa dalam mempelajari modul ini. Materi dibuat ringkas mungkin agar mahasiswa dapat dengan mudah menyerap materi tersebut. Disertakan pula link yang dapat mengakses video yang dapat menunjang penjelasan materi mekanika tanah disetiap kegiatan pembelajarannya.

Pendidikan multikultural setidaknya harus memuat beberapa pesan, bahwa dalam pendidikan multikultural memuat nilai-nilai (Ansori, 2017), (Anam, 2019), (Mania, 2010), dan (Isnanda, 2015) sebagai berikut: (a) Nilai Toleransi. Toleransi merupakan kemampuan untuk dapat menghormati sifatsifat dasar,

keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang lain. Selain itu, toleransi juga bisa dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan atau membolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) orang lain yang bertentangan dengan kita. Atau dengan kata lain, hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai (peaceful coexistence) dan saling menghargai di antara keragaman (mutual respect). (b) Nilai Demokrasi/kebebasan. Nilai demokrasi ini mengandung pengertian adanya pandangan hidup yang mengutarakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama di dalam berlangsungnya proses belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik, serta keterlibatan lembaga pendidikan. (c) Nilai Kesamaan/kesetaraan. Dalam pendidikan, nilai kesamaan ini adalah adanya proses pendidikan yang tidak menjadikan dan memperlakukan peserta didik satu lebih spesial dari peserta didik lainnya, atau sebaliknya menjadikan salah satu peserta didik lebih rendah dari peserta didik lainnya dengan alasan apa pun. Apakah itu terkait dengan fasilitas yang diberikan atau pun perlakuan dari pendidik atau lembaga pendidikan itu sendiri. (d) Nilai Keadilan. Dalam hal ini, keadilan dapat diartikan sebagai membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama. Misalnya, semua peserta didik dengan kompetensi yang sama berhak mendapatkan nilai yang sama dalam mata pelajaran yang sama. Selain itu, keadilan juga bisa diartikan dengan memberikan hak yang seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan porsi kebutuhannya. Sebagai contoh, dalam pendidikan, orang tua bisa

dikatakan adil jika dalam pembiayaan pendidikan anak-anaknya sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing, meskipun secara nominal masing-masing anak tidak sama jumlahnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4-D yang terdiri atas 4 tahap pengembangan yaitu *define, design, development, disseminate* (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret-Agustus 2022. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu SDN 20 Bungo Pasang Padang. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 20 Bungo Pasang Padang Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun pembagiannya yaitu uji coba kelompok kecil sebanyak enam siswa, uji coba kelompok besar yaitu kelas IV.

Tahap Pendefinisian (*define*)

Pada tahap *define* dilakukan penetapan syarat pembelajaran dengan menganalisis hal-hal yang terkait dengan pengembangan e-modul seperti analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis peserta didik, dan analisis konsep.

Tahap pendefinisian bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pendefinisian adalah sebagai berikut: (1) Analisis Kurikulum yang dilakukan untuk memberi arahan materi yang akan menjadi acuan dalam pembuatan e modul. Materi-materi yang di kembangkan yaitu materi pembelajaran baru yang terdapat di dalam kurikulum, (2) Analisis Kebutuhan, analisis kebutuhan untuk melihat keterkaitan antara materi dengan tugas. (a) analisis materi dilakukan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis bagian-bagian utama yang relevan yang

akan dipelajari siswa berdasarkan analisis awal akhir, (b) analisis tugas dilakukan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual yang berorientasi pada pemahaman konsep dalam pokok bahasan materi bahasa Indonesia, (3) analisis Peserta Didik, dilakukan untuk menelaah karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan tingkat perkembangan kognitif siswa sebagai gambaran untuk mengembangkan. (4) Analisis Konsep, yaitu analisis yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dicapai. perumusan tujuan pembelajaran untuk mengkonversikan tujuan analisis materi dan analisis tugas menjadi tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan tingkah laku. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan tujuan umum yang tercantum dalam kurikulum Sekolah Dasar (Herawati & Ali, 2018).

Tahap Perancangan (*design*)

Tujuan dilakukannya tahap perancangan (*design*) untuk merancang modul dan instrumen penelitian. Tahap ini dimulai setelah ditentukan tujuan pembelajaran khusus. Adapun kegiatan dalam tahap ini: (1) pemilihan media berkenaan dengan penentuan media yang tepat untuk menyajikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disesuaikan analisis materi dan fasilitas yang tersedia di sekolah, (2) pemilihan format disesuaikan dengan faktor-faktor yang telah dijabarkan pada tujuan pembelajaran. Format yang dipilih (Herawati & Ali, 2018).

Tahap selanjutnya yaitu merancang e-modul berbasis *nilai-nilai pendidikan multicultural* sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun kegiatan perancangan yang dilakukan yaitu dengan memilih format yang sesuai dengan format

penulisan, menggunakan warna pada e-modul pembelajaran yang baik dan benar, dan format e-modul pembelajaran ini disesuaikan dengan tuntutan.

Tahap Pengembangan (*develop*)

Pengembangan merupakan proses membuat atau mengembangkan bahan ajar dan memvalidasinya. Peneliti menggunakan software perangkat lunak dalam membuat e-modul. Hasil produk yang sudah jadi kemudian divalidasi ke ahli media, bahan ajar, dan materi. Tujuan dari proses validasi yaitu untuk menyempurnakan produk e-modul agar dapat digunakan dalam pembelajaran (Kuncahyono, 2018:224).

Tujuan dari tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan e-modul yang akan dijadikan e-modul berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural. Pada tahap ini juga berisi beberapa kegiatan membuat rancangan produk menjadi sebuah produk dan menguji validitas produk tersebut hingga menghasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan.

Untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang berupa e-modul. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) validasi modul di antaranya meliputi, validitas kontekstual meliputi komponen-komponen kontekstual yang diimplementasikan dalam modul pembelajaran, validitas Kelayakan meliputi sejauh mana isi modul punya keterkaitan dengan kurikulum yang diimplementasikan dalam modul pembelajaran yang meliputi kesesuaian materi dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, keruntutan materi, kesesuaian

konsep-konsep dengan materi, permasalahan dalam materi masalah nyata, Validasi Bahasa berkaitan dengan tatanan bahasa yang terdapat di dalam e-modul sesuai dengan kaidah penulisan bahasa indonesia yang baik dan benar. Validasi Tampilan meliputi tata letak teks dan gambar, kemenarikan desain tampilan dan kemenarikan warna yang digunakan. (2) uji coba modul. Tujuan utama pelaksanaan uji coba adalah untuk mengetahui keterlaksanaan dan kelayakan penggunaan modul dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Kimia. Hasil uji coba ini digunakan untuk menyempurnakan produk e-modul. Data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan disimpulkan sebagai masukan untuk memperbaiki atau merevisi produk yang telah dikembangkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: interview, angket, observasi, dan soal pretest dan posttest. Interview dilakukan dengan mewawancarai guru mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Teknik pengumpulan data melalui angket dilakukan pada saat validasi ahli media dan materi, serta pada uji coba lapangan angket diisi oleh peserta didik. Observasi digunakan untuk mengetahui gambaran kegiatan pembelajaran Kimia menggunakan e-modul (Herawati & Ali, 2018).

Adapun skala penilaian pada lembar validasi menggunakan skala likert oleh (Sugiyono, 2019). Seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Skala Penilaian untuk Lembar Validasi

Simbol	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Analisis Hasil Validasi E-Modul

Untuk mengetahui validitas e-modul pembelajaran maka terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah skor maksimum pada lembar validasi. Untuk menentukan rata-rata hasil validitas menggunakan rumus Yuniati (*dkk*) (2018:4) sebagai berikut :

Persentase

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Rata-rata yang didapatkan kemudian dikonfirmasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu menggunakan pendapat (Yuniati, 2018) seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Penetapan Tingkat Kevalidan

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Valid
61%-80%	Valid
41%-60%	CukupValid
21%-40%	KurangValid
0%-20%	Tidak Valid

Analisis Hasil Uji Praktikalitas Modul

Data uji praktikalitas modul diketahui dengan menggunakan rumus menurut (Riduwan, 2010) sebagai berikut:

Persentase

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian praktikalitas menggunakan pendapat (Riduwan, 2010) yang sesuai dengan rumus tersebut, dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Praktikalitas

Persentase	Kriteria
0%-20%	TidakPraktis
21%-40%	KurangPraktis
41%-60%	CukupPraktis
61%-80%	Praktis
81%-100%	SangatPraktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengembangan yaitu menggunakan model 4-D. model ini terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu define, design, develop, dan disseminate, atau diadaptasi menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun pada penelitian ini hanya dibatasi sampai pada tahap Development.

Selain itu Proses pengembangan modul elektronik (e-modul) yang dikembangkan juga di gunakan prosedur dan langkah-langkah Pengembangan oleh (Herawati & Ali, 2018) yaitu model 4-D dengan modifikasi. Model pengembangan 4-D terdiri dari empat tahap, yaitu Define (pendefinisian), Design (desain), Develop (pengembangan), Disseminate (pendesiminasian). Namun demikian pengembangan modul elektronik dalam penelitian ini hanya sampai pada 3 yaitu pada tahap develop. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini tidak bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas kegiatan pembelajaran yang dikembangkan, sehingga tahap terakhir yaitu tahap diseminasi tidak dilakukan. Faktor pendukung yang melatar belakangi pengembangan produk e-modul interaktif ini berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara serta analisis kebutuhan, dan dari hasil penelitian pendukung serta sejumlah teori sebagai landasan pengembangannya.

Tahap Pendefinisian (define)

Pada tahap define bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam tahap define. Pada tahap ini peneliti menganalisis hal yang terkait dengan pengembangan e-modul yaitu:

Analisis Kurikulum

Pada tahap ini dilakukan telaah terhadap Kurikulum 2013. Analisis kurikulum terdiri dari analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait dengan materi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tuntutan kurikulum, batasan materi pembelajaran dan konsep-konsep atau pengetahuan yang harus dipahami oleh peserta didik. Sesuai dengan karakteristik peserta didik yang duduk di kelas IV SD. Berdasarkan RPP untuk Tema 4 Sub Tema 1. Diketahui kompetensi yang akan dicapai meliputi: **Kompetensi Inti** 1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. **Kompetensi Dasar** 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya). 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan. 7

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan diperlukan untuk membantu proses perancangan dan menganalisis berbagai kebutuhan dan keterbatasan yang ada di lapangan. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara awal kelapangan (Kuncahyono, 2018:223).

Materi Bahasa Indonesia pada Tema 4 Materi Bahasa Indonesia pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1, Jenis-jenis Pekerjaan yang terdapat pada pembelajaran :

- PB 1 : Menilai dan mendeskripsikan tokoh dari suatu cerita
- PB 3 : Membandingkan sifat-sifat tokoh
- PB 4 : Memberikan pendapat tentang sikap tokoh
- PB 6 : Menilai tokoh dalam cerita

Analisis Peserta didik

Analisis peserta didik bertujuan untuk menganalisis karakteristik peserta didik berkaitan dengan rancangan pengembangan perangkat pembelajaran. Adapun karakteristik yang perlu diperhatikan, antara lain: usia, kemampuan akademik (pengetahuan atau prestasi) yang dimiliki peserta didik, dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. E-modul dikembangkan akan menggunakan basis nilai-nilai pendidika untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik akan memudahkan dalam merancang e-modul yang sesuai.

Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi pelajaran “Cerita Fiksi” yang dibutuhkan dalam pengembangan e-modul. Materi pelajaran dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dengan mengembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang cocok.

Tahap Pengembangan (develop)

Tahap pengembangan terdiri dari validasi ahli dan uji coba e-modul. Validasi instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan layak digunakan dalam menilai produk

emodul. Komponen yang dinilai dalam instrumen penelitian meliputi Komponen yang dinilai dalam instrumen penelitian meliputi aspek pernyataan sesuai dengan kisi-kisi instrumen, aspek kesesuaian isi/materi, dan aspek kesesuaian dengan pembelajaran (Herawati & Ali, 2018).

Tujuan dari tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan e-modul selanjutnya dijadikan e-model berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural. Tahap pengembangan ini adalah berisi beberapa kegiatan membuat rancangan produk menjadi sebuah produk dan menguji validitas produk tersebut hingga menghasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah e-modul yang berbasis nilai-nilai pendidikan multicultural yang valid dan praktis. Tahap develop, yaitu melakukan proses pengembangan dari hasil rancangan produk. Pada tahap ini menggunakan software tambahan untuk menghasilkan produk e-modul secara utuh. Berikut bentuk tampilan e modul:



Gambar 1. Tampilan Cover



Gambar2. Tampilan Daftar Isi



Gambar 6. Materi



Gambar 3. Petunjuk Modul



Gambar 7. Rangkuman



Gambar 4. Pemetaan KD



Gambar 8. Evaluasi



Gambar 5. Indikator dan pembelajaran 1



Gambar 9. Daftar Pustaka

Tahap pengembangan e modul meliputi:

Tahap Validasi

E-modul pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik terlebih dahulu divalidasi, yaitu validasi isi atau materi, desai atau tampilan, dan bahasa.. Validasi e-modul dilakukan oleh pakar pendidikan sesuai dengan bidang kajiannya. Penguji validitas ini dilakukan bertujuan untuk memeriksa kesesuaian isi e-modul dengan kurikulum, serta kebenaran-kebenaran, konsep-konsep dan tampilan dan bahasa yang ada dalam e-modul. Validator terdiri dari tim ahli dari dosen. Setelah pembuatan e-modul dilakukan langkah memvalidasi produk pada 3 (tiga) aspek yakni isi atau materi, bahasa, dan desain atau tampilan. Berikut kisi-kisinya:

Aspek yang diamati:

1) Kelayakan Isi

Adapun Indikatornya sebagai berikut:

- Kesesuaian pada materi dengan kurikulum 2013 dan silabus.
- Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar.
- Memuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KI, KD, dan indikator pembelajaran.
- Uraian materi lengkap dan jelas.
- Materi yang disajikan mudah dipahami.
- Penyajian materi yang melibatkan peserta didik dalam melakukan aktifitas pembelajaran.
- Kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran berbasis Nili-nilai multikultural

- E-e-modul akan disajikan rangkuman dan soal.

2) Bahasa

- Kalimat dalam e-modul ini telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Menggunakan bahasa yang mudah di baca dan dipahami oleh peserta didik.
- Kalimat yang digunakan dalam penyajian e-modul tidak ambigu.
- Kalimat yang digunakan pada e-modul telah melibatkan kemampuan berfikir logis peserta didik.
- Kalimat dalam e-modul ini memenuhi kaidah penulisan/penggunaan huruf kapital.
- Kalimat dalam e-modul ini telah memenuhi kaidah penulisan/penggunaan tanda baca.

3) Tampilan

- Bentuk dan ukuran huruf menarik bagi peserta didik.
- Desain dan Tampilan e-modul digunakan menarik mungkin.
- Bentuk dan ukuran huruf yang digunakan dapat dibaca jelas.
- Penambahan gambar dan ilustrasi yang menarik.
- Tampilan gambar jelas dan warna bervariasi.
- Penggunaan warna yang efektif.

Berikut uraian hasil validasi E-modul berbasis *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural* yang dimasukkan dalam tabel menunjukkan skor penilaian dari validator. Hasil validasi secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Validasi E-Modul Berbasis *Nilai-nilai pendidikan multikultural*

No	Jenis Validator	Aspek yang Dinilai	Skor	Kategori
1	Materi	Kelayakanisi	96,87%	Sangat valid
		Keterpaduan	92,85%	Sangat valid
2	Desain	Komponenpenyajian	90,62%	Sangat valid
		Kegrafisan	82,14%	SangatValid
3	Bahasa	Kebahasaan	92,5%	Sangat valid
Rata-rata			90,99%	Sangat valid

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat rata-rata skor penilaian E-modul berbasis *nilai-nilai pendidikan multicultural* yang diperoleh secara keseluruhan yaitu **90,99%** dengan kategori **sangat valid** dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil Analisis Data Praktikalitas

Hasil Praktikalitas E-Modul oleh Pendidik

Hasil uji praktikalitas E-Modul berbasis *nilai-nilai pendidikan multicultural* oleh pendidik diperoleh menggunakan angket uji praktikalitas. Hasil uji praktikalitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Praktikalitas E-Modul Berbasis *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural* oleh Pendidik

No	Aspek Penilaian	Jumlah	Nilai Praktis	Kriteria
1	Kemudahan Penggunaan	28	87,5%	Sangat praktis
2	Efektivitas Waktu Pembelajaran	7	87,5%	Sangat praktis
3	Manfaat	20	100%	Sangat praktis
Rata-Rata Praktikalitas Pendidik			91,67%	Sangat praktis

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat rata-rata praktikalitas E-Modul berbasis *nilai-nilai pendidikan multicultural* oleh pendidik memperoleh nilai rata-rata **91,67%** dengan kategori **sangat praktis**.

Data praktikalitas oleh peserta didik diperoleh dengan menggunakan angket uji praktikalitas, yang secara ringkas dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Hasil Praktikalitas E-Modul oleh Peserta Didik

Tabel 6. Hasil Praktikalitas E-Modul Berbasis *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural* oleh Peserta Didik

No	Aspek penilaian	Jumlahsk or	Skormaksi mal	Persentase	Kategori
1	Minat peserta didik	59	60	98,33%	Sangat praktis

2	Proses penggunaan modul	115	120	95,83%	Sangat praktis
3	Peningkatan kreativitas	59	60	98,33%	Praktis
4	Manfaat	39	40	97,50%	Sangat praktis
5	Evaluasi	20	20	100%	Sangat praktis
Rata-rata				97,99%	Sangat praktis

Berdasarkan tabel 6, terlihat hasil respon dari 5 orang peserta didik kelas IV SDN 20Bungo Pasang terhadap E-modul berbasis *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural* dengan rata-rata kepraktisan E-modul **97,99%** dengan kategori **sangat praktis**.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa hasil validasi E-modul berbasis nilai-nilai pendidikan multicultural mencapai kategori sangat valid dengan hasil rata-rata 90,99%. Hal ini menggambarkan bahwa E-modul yang dikembangkan sudah layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk hasil uji praktikalitas oleh pendidik mendapatkan nilai rata-rata 91,67% dengan kategori sangat praktis, hal ini menandakan bahwa E-modul yang dikembangkan dapat membantu dan memudahkan pendidik dalam memberikan penjelasan yang benar terhadap materi pembelajaran kepada peserta didik khususnya dengan adanya pengaplikasian nilai-nilai pendidikan multicultural di dalamnya.

Hasil uji praktikalitas peserta didik mendapatkan rata-rata 97,99% dengan kategori sangat praktis, hal ini menyatakan bahwa E-modul berbasis nilai-nilai pendidikan multicultural yang dikembangkan ini bisa memudahkan, dan

sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran pada tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 jenis-jenis pekerjaan di SD Negeri 20 Bungo Pasang Padang.

Sejatinya penggunaan modul elektronik dalam pembelajaran dimaksudkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan modul, peserta didik dapat mengikuti program pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri serta menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal. Dapat dikatakan modul cukup ideal untuk digunakan sebagai media pembelajaran mandiri atau pembelajaran jarak jauh (Sidiq & Najuah, 2020). Pembelajaran dengan modul dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik; setelah berakhirnya pelajaran, pendidik dapat segera mengetahui mana yang memenuhi ketercapaian pembelajaran dan mana yang belum memenuhi; kecepatan peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan kemampuannya; beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester; pendidikan lebih berdaya guna (Pratita, Dian dan Yulia, 2021)

KESIMPULAN

Pengembangan E-modul pembelajaran berbasis nilai-nilai pendidikan multicultural pada tema 4

Berbagai Pekerjaan, Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan mendapatkan hasil validasi dengan rata-rata 90,99% kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas pendidik mendapatkan nilai rata-rata 91,67% dengan kategori sangat praktis, sedangkan untuk hasil uji praktikalitas oleh peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 97,99%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan E-modul berbasis nilai-nilai pendidikan multicultural sangat valid, dan sangat praktis sehingga layak dan dapat digunakan oleh sekolah uji coba. Secara keseluruhan dengan menggunakan e-modul memfasilitasi siswa dalam belajarnya baik secara mandiri maupun konvensional. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis e-modul ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut: Produk pengembangan bahan ajar berbasis e-modul ini dapat digunakan sebagai variasi bahan ajar yang digunakan oleh dosen pada mata kuliah mekanika tanah. Bahan ajar berbasis e-modul ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam perkembangan mediant. Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian modul dan e-modul, tidak terlihat adanya perbedaan prinsip pengembangan antara modul konvensional dengan elektronik modul atau e-modul. Perbedaan yang terlihat yaitu pada format penyajian secara fisik. Pada umumnya modul elektronik mengadaptasi komponen-komponen yang terdapat pada modul cetak. (Elvarita, Tuti dan Santoso, 2020).

Dari pelaksanaan penelitian, hasil validasi, dan juga uji praktikalitas, E-modul berbasis nilai-nilai pendidikan multicultural yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar. Bagi peneliti lainnya, untuk dapat mengembangkan E-modul pembelajaran berbasis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada materi

lainnya. Serta juga dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu efektivitas E-modul. Agar lebih optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan, agar penelitian seperti ini dapat dipersiapkan lebih matang dan meminta pendapat dari pakar terkait dengan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiri, Adlia. Ellbert Hutabri, Ade Pratama. Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran TI. Seminar Nasional Pendidikan IPA. 2. (2017)
- Anam, A. M. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Multikultural Di Perguruan Tinggi Keagamaan Multikultural (Studi Kasus Di Universitas Multikultural Malang)". *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Multikultural* 2.2 (2019): 12-27.
- Ansori, R. A. M. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik". *Jurnal Pusaka* 4.2(2017): 14-32.
- Azkiya, H., & Mardiana, M. "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Tematik dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas 1 SD IT NurulIkhlas Padang". *Jurnal Cerdas Proklamator* 7.2 (2019): 145-150.
- Azkiya, H., & Syarif, H. "Technology-Based Learning Innovation In the Pandemic Covid-19". In *Proceeding of International Conference on Language Pedagogy (ICOLP)*. 1.1(2021): 74-82.
- Baharun, H., & Awwaliyah, R. "Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5.2 (2017): 224-243.

- Elvarita, Anna, Tuti Iriani &, Santoso Sri Handoyo. Pengembangan Bahan Ajar Mekanika Tanah Berbasis E-Modul Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (JPenSil)* 9. 1 (2020): 1-7
- Herawati, Nita Sunarya & Ali Muhtadi. Pengembangan Modul Elektronik (e-Modul) Interaktif pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 5. 2, (2018): 180-191
- Ibrahim, R. "Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*". *Pendidikan Multikultural* 7.1 (2015).
- Isnanda, R. "Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah DatarProvinsi Sumatera Barat". *Jurnal gramatika*, 1.2(2015). 73-79.
- Kuncahyono. "Pengembangan E-modul (Modul Digital) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*. 2.2(2018): 220-231.
- Kuncahyono. "Pengembangan Softskill Teknologi Pembelajaran Melalui Pembuatan E-modul Bagi Dosen Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 6.2(2019): 128-139.
- Kuncahyono. Pengembangan E Modul (Modul Digital) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2.2 (2018) 219-231
- Mania, S. "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran". *Lentera Pendidikan, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. 13.1(2010): 78-91.
- Muhaimin, M., Habibi, A., Mukminin, A., Saudagar, F., Pratama, R., Wahyuni, S., Sadikin, A., & Indrayana, B. A sequential explanatory investigation of TPACK: Indonesian science teachers' survey and perspective. *Journal of Technology and Science Education*, 9.3 (2019): 269–281.
- N. Imansari, dkk. "Pengaruh Penggunaan E-modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*. 1 (2017): 12-16.
- Pujiastuti, Pratiwi, Sekar Purbarini Kawuryan, & Unik Ambarwati. Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 1.2 (2017) 187-199
- Rahmadi, I. F. "Mengembangkan Pusat Sumber Belajar di Perguruan Tinggi Berdasarkan Masalah dan Kebutuhan Terbaru". *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 31. 2 (2017): 90-96.
- Salsabila, U. H., Wati, R. R., Masturoh, S., & Rohmah, A. N. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Masa Pandemi". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.1(2021): 127-137.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021,

- doi:10.35445/alishlah.v13i1.552.
- Simarmata, Janner. IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK. repository.upi.edu. |
- Sidiq, Ricu & Najuah. Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal PENDIDIKAN SEJARAH*. 9. 1 (2020)
- Syamsuriyanti, & Sukirno. Faktor determinan profesionalisme guru. *Jurnal Kependidikan*, 2.1 (2018): 56-67.
- Santoso, Anang dkk. "Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD". Banten: Universitas Terbuka. (2014).
- Suarsana, I.M. dan G.A. Mahayukti. Pengembangan e-modul berorientasi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2.2 (2013): 274.
- Sugiyono. "Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)". Bandung: Alfabeta (2019).
- Tamrin, M., Azkiya, H., & Sari, S. G. "Problems faced by the teacher in maximizing the use of learning media in Padang". *Al-Ta Lim Journal*, 24.1 (2017)" 60-66.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, et al. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini, et al. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014): 375-401. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>
- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1. 1 (2016): 1-26.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614).
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini, et al. "How Does Learner-Centered Education Affect Madrasah Teachers' Pedagogic Competence?." *Journal of Education Research and Evaluation* 6.2 (2022).
<https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.42119>.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.
- Wijaya, Iwan. *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. CV Jejak Publisher, 2018.